

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah seseorang yang memiliki profesi untuk memberikan ilmu kepada murid nya. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 berbunyi: <sup>1</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut pendapat Kunandar yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.<sup>2</sup>

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, penajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.<sup>3</sup> Sementara itu,

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, ( Bandung : Yrama Widya, 2010),h.23

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesioonal Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.45

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 46

yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Professionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.<sup>4</sup>

Kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.<sup>5</sup>

Guru professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya.<sup>6</sup>

Guru professional berarti guru yang unggul, yang hebat, yang mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Guru yang mampu menjadi panutan dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya secara maksimal.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 46-47

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 47

<sup>6</sup> *Ibid*, h.48

Tapi secara definitif, guru professional adalah guru yang telah memenuhi persyaratan akademis, yaitu mempunyai ijazah S1 kependidikan. Kemudian, dia mendapatkan imbalan jasa dari pekerjaannya.<sup>7</sup> Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Guru Profesional adalah seorang yang terdidik dan memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan, dan juga telah memenuhi syarat guru professional. Hal ini juga berkaitan dengan firman Allah dalam Q.S An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Islam mengajarkan untuk mengajak manusia kepada agama Tuhan, supaya dipakai cara kebijaksanaan, dengan ilmu dan hikmat serta pengajaran yang baik. Jika terjadi perdebatan dengan mereka yang dajak itu, maka kebijaksanaan itu harus lebih ditingkatkan lagi, serta mengemukakan pendirian dengan penuh toleransi. Tidak lah benar tuduhan yang mengatakan, bahwa : Muhammad itu menyiarkan Islam dengan pedang di tangan kanannya, dan al Quran di tangan kirinya.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Diera Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h.66.

<sup>8</sup> Bachtiar Surin, *terjemah & tafsir AL-QUR'AN huruf arab & latin* (Bandung: Fa Sumatra, Cet. VIII 1980), h. 588

Berdasarkan tafsiran tersebut, menjadi seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru professional harus mengetahui kompetensi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>9</sup>

Kompetensi guru meliputi : <sup>10</sup> (1) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (2) Kompetensi Pedagogik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (3) Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. (4) Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua / wali peserta didik dan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Karya , 2009), h.16.

<sup>10</sup> *Ibid*, h.75-77

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 pasal 1 : kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.<sup>12</sup>

Menurut David di dalam buku Zainal, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasillitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan

---

<sup>11</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru : Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. (Bandung: Yrama Widya, 2008), h.17

<sup>12</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.68

adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>13</sup> Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang disiapkan untuk terjun ke lapangan agar dalam saana pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran bertujuan untuk melanjutkan pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan membantu guru untuk mengajarkan peserta didik secara lancar tanpa ada hambatan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>14</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai strategi permainan Surat Rahasia, dengan strategi tersebut anak akan semangat dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebelum pembelajaran dimulai, guru bisa menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran.

Strategi permainan Surat Rahasia merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa untuk belajar berpikir, strategi

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), h.126

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.68.

pembelajaran ini juga berfungsi menumbuhkan rasa berani mengambil resiko.<sup>15</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, strategi permainan Surat Rahasia merupakan salah satu strategi alternatif yang dapat digunakan untuk menghilangkan rasa bosan di dalam kelas dalam penyampaian materi pembelajaran pada kelas 3 SD/MI khususnya materi tentang masa kemandirian Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Aman Banjarmasin, gurunya menceritakan banyaknya peserta didik yang cepat lupa dengan materi yang sudah disampaikan. Pada saat peserta didik diberi pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih sibuk dengan kegiatan masing-masing dan ada juga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada saat kegiatan pembelajaran guru terkadang menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti metode cerita dan *role playing* (bermain peran) saja. Kadang ada juga peserta didik yang malas untuk masuk sekolah karena tidak memiliki sarana untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Imas Nurani Islami dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015* dikatakan bahwa pada saat kegiatan

---

<sup>15</sup> Shinta Ayu, *Segudang Game Edukatif Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h.141.

permainan Surat Rahasia berlangsung, semua kelompok terlihat sangat aktif dan antusias.<sup>16</sup> Dan dilihat dari sebuah jurnal Fitria Puji Rahmawati, dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran “Berkat Anang” di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa* dikatakan bahwa permainan Surat Rahasia yang diterapkan sangat membantu siswa bersemangat belajar serta menanamkan karakter jujur dan kreatif. Dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan permainan Surat Rahasia, peserta didik sangat aktif, semangat, dan antusias terhadap pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Strategi Permainan Surat Rahasia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Kelas 3 Materi Kemandirian Nabi Muhammad Saw. di MI Al Aman Banjarmasin.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi permainan surat rahasia pada mata pelajaran SKI tentang materi

---

<sup>16</sup> Imas Nurani Islami, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, h. 275. <http://eprints.uny.ac.id/17250/> Di akses: Banjarmasin, 10 Januari 2018, Pukul 10.25.

<sup>17</sup> Fitria Puji Rahmawati, *Implementasi Model Pembelajaran “Berkat Anang” dikalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa*, h.118. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5714>. Di akses: Banjarmasin 10 Januari 2018, Pukul 11.30

kemandirian Nabi Muhammad Saw. dikelas 3 MI Al-Aman Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi permainan surat rahasia pada pembelajaran SKI materi kemandirian Nabi Muhammad Saw. di kelas 3 MI Al-Aman Banjarmasin 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi permainan surat rahasia pada pembelajaran SKI materi kemandirian Nabi Muhammad Saw. di kelas 3 MI Al-Aman Banjarmasin 2017/2018.
2. Pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar setelah menggunakan strategi permainan surat rahasia pada pembelajaran SKI materi kemandirian Nabi Muhammad Saw. di kelas 3 MI Al-Aman Banjarmasin 2017/2018.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (diobservasi).<sup>18</sup> Oleh karena itu, untuk

---

<sup>18</sup> Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.29.

menghindari kesalahpahaman pada judul ini, peneliti perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh, dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda atau orang) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>19</sup> Jadi, maksud dari pengaruh pada penelitian ini adalah seberapa besar daya yang dapat ditimbulkan dari strategi permainan surat rahasia pada pembelajaran SKI materi kemandirian Nabi Muhammad saw. di kelas 3 MI Al-Aman Banjarmasin.
2. Permainan surat rahasia ini merupakan salah satu permainan Permainan surat rahasia ini merupakan permainan yang menggunakan sebuah amplop, dalam amplop tersebut terdapat sebuah pertanyaan, dan di amplopnya bertuliskan poin-poin yang berbeda.<sup>20</sup>
3. Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup> Adapun yang dimaksudkan dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik pada bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan proses pembelajaran.
4. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan

---

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed. 3, h. 375

<sup>20</sup> Shinta Ayu, *Segudang Game Edukatif Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 141

<sup>21</sup> Diniyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Cet ke-4, h. 200.

Islam telah tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah diatur dan disusun. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester II ini terbagi menjadi beberapa pelajaran atau bab, yaitu : Pasukan Gajah, Masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw., Masa Kemandirian Nabi Muhammad Saw., Kerasulan Nabi Muhammad saw.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Siswa :**

- a. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran SKI
- b. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan
- c. Meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI

##### **2. Bagi Guru :**

- a. Merupakan upaya guru dalam menunjang program pemerintah pusat dalam meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika
- b. Guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui berbagai strategi yang ada, khususnya penggunaan strategi pembelajaran SKI pada materi kemandirian Muhammad yang sesuai
- c. Guru dapat menyadari bahwa dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, tidak hanya diperlukan penguasaan ilmu tentang strategi, tetapi juga diperlukan kreativitas tinggi untuk

mengembangkan strategi tersebut, sehingga strategi tersebut dapat diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

### **3. Bagi Sekolah:**

- a. Diperoleh panduan inovatif pembelajaran SKI yaitu yang selanjutnya diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas yang lainnya, baik di Madrasah Al-Aman maupun sekolah-sekolah yang lainnya.
- b. Diharapkan akan mengurangi adanya siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman yang belum menguasai dalam materi Masa Kemandirian Muhammad disebabkan oleh rendah perhatian peserta didik pada pembelajaran SKI.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>22</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi permainan surat rahasia.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi permainan surat rahasia.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALPABETA, 2012), Cet. ke-11, h. 96

## G. Originalitas Penelitian

Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Imas Nurani Islami dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015* dikatakan bahwa pada saat kegiatan permainan Surat Rahasia berlangsung, semua kelompok terlihat sangat aktif dan antusias.<sup>23</sup> Dan dilihat dari sebuah jurnal Fitria Puji Rahmawati, dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran “Berkat Anang” di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa* dikatakan bahwa permainan Surat Rahasia yang diterapkan sangat membantu siswa bersemangat belajar serta menanamkan karakter jujur dan kreatif. Dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan permainan Surat Rahasia, peserta didik sangat aktif, semangat, dan antusias terhadap pembelajaran.<sup>24</sup>

Dari penulisan terperinci tentang permainan surat rahasia di atas, maka peneliti membuat poin-poin perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini.

---

<sup>23</sup> Imas Nurani Islami, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015....*, h.275.

<sup>24</sup> Fitria Puji Rahmawati, at. all, *Implementasi Model Pembelajaran “Berkat Anang” di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa ....*, h.118.

Tabel I. Orisinalitas Penelitian : Perbedaan Penelitian dengan Penelitian

Sebelumnya.

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Imas Nurani Islami, <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015</i>	Penelitian ini menggunakan Permainan Surat Rahasia	Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Melakukan penelitian di SMA kelas X	Pengaruh strategi permainan surat rahasia terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SKI dikelas III materi kemandirian Nabi Muhammad Saw. MI Al-Aman Banjarmasin
2	Fitri Puji Rahmawati, Muhroji, dan Ratnasari Dewi Utami, <i>Implementasi Model Pembelajaran "Bakat Anang" di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa</i>	Penelitian ini menggunakan Permainan Surat Rahasia	Menggunakan berbagai permainan	

#### H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II Landasan teoritis yang terdiri dari strategi pembelajaran, Permainan Surat Rahasia, dan Pembelajaran SKI.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang didalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran kemampuan awal peserta didik, deskripsi hasil belajar SKI peserta didik dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

## **I. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul tersebut, antara lain:

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Al-Aman Banjarmasin
2. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam bukan hanya sekedar usaha mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, namun pembelajaran sejarah kebudayaan islam lebih dari itu yakni memberi contoh bagi siswa dari sejarah, agar menjadi bijak dalam menghadapi suatu masalah.
3. Pada pembelajaran SKI di kelas peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
4. Pada pembelajaran SKI di kelas peserta didik merasa bosan hanya mendengarkan guru saja

5. Saat pembelajaran biasanya guru hanya menyampaikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.
6. Pembelajaran SKI di kelas sering menyebutkan nama-nama yang kurang kita ketahui, dan sulit untuk di ingat.
7. Karena pembelajaran SKI di kelas hanya memakai strategi ceramah saja. Maka digunakanlah permainan surat rahasia untuk menghilangkan rasa bosan dikelas.